

## PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI PUISI BEBAS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE C I R C

**Dimas Avix Priambodo, Peduk Rintayati, Sularmi**

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta 57126

e-mail: [ax.prakoso@gmail.com](mailto:ax.prakoso@gmail.com)

**Abstract:** The purpose in this research is to increase ability of freedom poetry appreciation with cooperative learning model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). This research was classroom action research. Research carried out in two cycles with each consisting of planning the implementation, action, observation, and reflection. The sources data come from students and teachers, syllabus and natural science test scores, and observations. This research used test, observation, interviews, and document for collecting data. Validation of the data used source and method triangulation techniques. Data analysis used interactive analysis model. Result of this research showed that there is improvement of ability of freedom poetry appreciation, after implementing the classroom action research with cooperative learning models CIRC type (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi bebas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sumber data berasal dari siswa dan guru, silabus dan nilai Bahasa Indonesia, serta hasil pengamatan. Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan analisis interaktif. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi bebas.

Kata kunci: model kooperatif tipe CIRC, apresiasi puisi bebas.

Perlu disadari bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai alat berkomunikasi. Untuk itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menekankan pada penggunaan bahasa, bukan ilmu bahasa (Depdiknas, 2003). Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Keterampilan menulis puisi terdapat pada Standar Kompetensi Menulis kelas V Sekolah Dasar. "Menulis itu merupakan suatu proses. Sebagai suatu proses, menulis dilakukan secara bertahap, yaitu perencanaan menulis (prapenulisan), penulisan, dan revisi" (Akhadiah dkk, 1999: 3-5). Dalam Kurikulum 2004, pembelajaran menulis dicantumkan secara eksplisit sebagai kompetensi dasar berbahasa. Untuk

melatih siswa agar terampil menulis dengan baik, guru perlu membimbing melalui proses menulis agar dapat memunculkan gagasan, mengembangkan gagasan yang telah dimiliki, membuat konsep (*draft*), merevisi, menyunting, kemudian menulis yang sesungguhnya.

Menurut Pangestu (1996), "Pembelajaran menulis diharapkan mampu mengarahkan siswa ke usaha pengembangan sumber dayanya dan menjadikan pembelajaran menulis lebih bermakna dan berharga bagi siswa. Selanjutnya, diharapkan dapat mengantarkan siswa menjadi penulis dan pemikir yang baik, serta mandiri" (hlm. 81). Tujuan akhir pembelajaran menulis adalah agar siswa mampu mengekspresikan dan menggeneralisasikan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuannya dalam tulisan.

Namun kenyataannya, pada survei awal dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan apresiasi siswa dalam keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Soco I Kabupaten Ngawi masih kurang. Hal ini terlihat pada saat siswa

diminta untuk menulis puisi masih banyak yang mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam mengikuti materi tersebut. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut masih dominan menggunakan metode ceramah berpusat pada guru. Metode tersebut memang berhasil dalam kompetisi menghafal sejumlah informasi tapi gagal dalam menyiapkan siswa memiliki kemampuan kritis, apresiatif, kreatif, dan inovatif untuk mampu bersaing dan hidup kompetitif. Perolehan nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis semester I masih kurang karena nilainya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari se-luruh siswa kelas V yang berjumlah 16, ada 9 siswa (56,25%) yang nilainya tidak mencapai  $KKM \geq 70$ .

Berdasarkan hal-hal tersebut, penting kiranya diperlukan pengembangan kompetensi menulis dengan rancangan pembelajaran menulis yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Guru hendaknya menciptakan dan menyediakan lingkungan belajar yang menarik, merangsang, kontekstual, tenang dan bebas khususnya hal ini dalam materi menulis karangan berdasarkan pengalaman. Guru mencari cara yang terbaik agar siswa dapat menguasai materi dengan optimal.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan apresiasi puisi adalah dengan menggunakan model kooperatif. Menurut Sugiyanto (2008), "Model kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok-kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar" (hlm. 35). Salah satu diantaranya adalah model kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Dengan model kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) diharapkan siswa dapat menggali dan menemukan pokok materi secara berpasangan atau secara individu.

Pembelajaran mengenai kemampuan dengan model kooperatif tipe CIRC merupakan salah satu upaya tepat karena

dengan model pembelajaran tersebut siswa merencanakan, merevisi, menyunting, karangan mereka dengan kolaborasi yang erat dengan teman satu tim mereka. Pengajaran mekanika bahasa benar-benar terintegrasi sekaligus menjadi bagian dari pelajaran menulis sehingga dapat meningkatkan kemampuan apresiasi puisi dalam aspek menulis bagi siswa kelas V semester II SD Negeri Soco I Kabupaten Ngawi Tahun Ajaran 2011/2012.

Jadi, hipotesis dalam penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC diduga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi bebas.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Soco 01 Ngawi. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Soco 01 Ngawi, tahun pelajaran 2011/2012 sejumlah 16 peserta didik, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 7 perempuan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer yaitu hasil tes siswa berupa nilai kemampuan mengapresiasi puisi bebas dan hasil wawancara terhadap guru kelas V, serta sumber data sekunder yaitu dokumentasi berupa arsip pendukung seperti silabus pembelajaran dan daftar siswa serta hasil observasi berupa data pengamatan terhadap siswa dan guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Prosedur dari penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap perencanaan berupa pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), persiapan media pembelajaran, serta pembuatan lembar observasi. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua kali pertemuan pada tiap siklus. Tahap ob-

servasi dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Tahap refleksi dilakukan analisis dan evaluasi.

## HASIL

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus ini menunjukkan adanya perubahan positif pada tiap-tiap siklusnya. Perubahan tersebut terjadi pada peningkatan perolehan nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, dan ketuntasan klasikal. Hasil tersebut dapat dilihat pada data rekapitulasi dalam Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Terendah, Nilai Tertinggi, Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Klasikal Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.**

Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	48	53	60
Nilai tertinggi	80	96	98
Nilai Rata-Rata	65	75	78
Ketuntasan Klasikal	43,75%	62,5%	87,5%

Pada kondisi awal atau prasiklus, nilai kemampuan mengapresiasi puisi bebas masih rendah. Tingkat ketuntasan klasikal kemampuan mengapresiasi puisi bebas masih rendah yaitu 43,75%. Sebanyak 7 dari 16 siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sementara sebanyak 9 siswa atau sekitar 56,25% siswa belum tuntas dengan memperoleh nilai di bawah KKM. Dari hasil ini maka perlu diupayakan peningkatan.

Upaya peningkatan dilakukan pada siklus I. Hasilnya perolehan nilai kemampuan mengapresiasi puisi bebas pada siklus I yaitu setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode CIRC menjadi meningkat. Tingkat ketuntasan klasikal kemampuan mengapresiasi puisi bebas pada siklus I menjadi 62,5% dengan nilai rata-rata 75. Sebanyak 10 dari 16 siswa telah memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Hasil pada siklus I ini sudah adanya peningkatan ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata kelas dibandingkan pada prasiklus. Akan tetapi hasil tersebut belum memenuhi

indikator ketercapaian sehingga dilanjutkan siklus II.

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi dari pelaksanaan siklus I. Hasil pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan prasiklus dan siklus I. Sesuai dengan daftar nilai pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2. Nilai Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Soco I Siklus I.**

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Persentase (%)	Ket.
1	53-61	2	57	114	12,5	BT
2	62-70	3	66	198	18,75	BT
3	71-79	6	75	450	37,5	T
4	80-88	3	84	252	18,75	T
5	89-97	2	93	186	12,5	T
Jumlah		16		1200	100	
Nilai rata-rata = $1200 : 16 = 75$						
Ketuntasan klasikal = $(10 : 16) \times 100 \% = 62,5\%$						
Nilai Di bawah KKM = $(6 : 16) \times 100 \% = 37,5\%$						
Nilai Tertinggi = 96						
Nilai Terendah = 53						

Tingkat ketuntasan klasikal kemampuan mengapresiasi puisi bebas adalah 87,5% dengan nilai rata-rata 78. Sebanyak 14 dari 16 siswa telah memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Hasil pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata kelas dibandingkan pada siklus I. Daftar perbandingan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3. Distributif Frekuensi Data Nilai Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siklus II.**

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Persentase (%)	Ket.
1	60-66	2	63	126	12,5	BT
2	66-73	2	70	140	12,5	BT
3	74-80	6	77	462	37,5	T
4	81-87	2	84	168	12,5	T
5	88-94	4	91	364	25	T
Jumlah		16		1190	100	

$$\text{Nilai rata-rata} = 1260 : 16 = 78$$

$$\text{Ketuntasan klasikal} = (14 : 16) \times 100 \% = 87,5\%$$

$$\text{Nilai Di bawah KKM} = (2 : 16) \times 100 \% = 12,5\%$$

$$\text{Nilai Tertinggi} = 96$$

$$\text{Nilai Terendah} = 60$$

## PEMBAHASAN

Kondisi kemampuan awal siswa dalam mengapresiasi puisi dapat digolongkan masih rendah. Seperti yang tercantum pada table 3, dapat dilihat perbandingan nilai siswa antara rentang nilai satu dengan yang lain. Siswa yang mendapat nilai antara 48-54 sebanyak 4 siswa atau persentasenya 25 %. Siswa yang mendapat nilai antara 55-61 sebanyak 2 siswa atau persentasenya 12,5%. Siswa yang mendapat nilai antara 62-68 sebanyak 3 siswa atau 18,75%. Siswa yang mendapat nilai antara 69-75 sebanyak 4 siswa atau 25%. Siswa yang mendapat nilai antara 76-82 sebanyak 3 siswa atau 18, 75%. Diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai dibawah 70 ( KKM ) sebanyak 9 siswa atau persentasenya 56,25%. Siswa yang mendapatkan nilai sama dengan atau di atas 70 yaitu sebanyak 7 siswa atau persentasenya 43,75%. Setelah meninjau hasil analisis nilai hasil kemampuan siswa sebelum tindakan ada beberapa hal yang diketahui. Nilai rata-rata siswa dalam menulis deskripsi yaitu 65 dimana hasil tersebut masih di bawah KKM ( 70 ). Dari persentase ketuntasan secara klasikal juga masih rendah, yaitu 43,75 %.

Pada siklus I nilai siswa antara rentang nilai satu dengan yang lain meningkat. Siswa yang mendapat nilai antara 53-61 sebanyak 2 siswa atau persentasenya 12,5 %. Siswa yang mendapat nilai antara 62-70 sebanyak 3 siswa atau persentasenya 18,75%. Siswa yang mendapat nilai antara 71-79 sebanyak 6 siswa atau persentasenya 37,5%. Siswa yang mendapat nilai antara 80-88 sebanyak 3 siswa atau persentasenya 18,75%. Siswa yang mendapat nilai 89-97 sebanyak 2 siswa atau 12,5%.

Berdasarkan daftar nilai kemampuan mengapresiasi puisi siklus I dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai dibawah 70 (KKM) yaitu sebanyak 6 siswa atau persentasenya 37,5%. Siswa yang mendapatkan nilai sama dengan atau di atas 70 yaitu sebanyak 10 siswa atau 62, 5%. Nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 75. Jika dibandingkan dengan hasil yang didapatkan siswa sebelum tindakan

maka pada siklus I ini sudah mengalami peningkatan.

Peningkatan hasil nilai siswa juga diikuti dengan aktivitas siswa serta kinerja guru yang baik. Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh hasil nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I yaitu 3,05 sehingga tergolong dalam kategori baik. Sedangkan nilai rata-rata kinerja peneliti sebagai guru pada siklus I yaitu 3,28 yang termasuk dalam kategori baik.

Pada siklus II nilai kemampuan mengapresiasi puisi siswa meningkat dari siklus I. Siswa yang mendapat nilai antara 60-66 sebanyak 2 siswa atau persentasenya 12 ,5%. Siswa yang mendapat nilai antara 66-73 sebanyak 2 siswa atau persentasenya 12,5%. Siswa yang mendapat nilai antara 74-80 sebanyak 6 siswa atau persentasenya 37,5%. Siswa yang mendapat nilai antara 81-87 sebanyak 2 siswa atau persentasenya 12,5%. Siswa yang mendapat nilai 88-94 sebanyak 4 siswa atau persentasenya 25%.

Berdasarkan daftar nilai kemampuan mengapresiasi puisi siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai dibawah 70 (KKM) yaitu sebanyak 2 siswa atau persentasenya 12,5%. Setelah melakukan wawancara dan pengamatan terhadap 2 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, dapat diketahui bahwa 2 siswa cenderung mengalami kesulitan dalam belajar yang ditandai pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Penurunan tersebut diakibatkan karena siswa tersebut kurang bersungguh-sungguh pada saat pembelajaran siklus II. Kedua siswa tersebut yang belum mencapai KKM kemudian diberi pengarahan dan nasehat secara singkat. Siswa yang mendapatkan nilai sama dengan atau di atas 70 yaitu sebanyak 14 siswa atau persentasenya 87,5%. Nilai rata-rata kelas pada siklus II juga mengalami kenaikan yaitu menjadi 78 %.

Peningkatan hasil nilai siswa juga diikuti dengan aktivitas siswa serta kinerja guru yang baik. Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh hasil nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus II yaitu 3,51 yang termasuk katagori sangat baik. Sedangkan nilai rata-rata kinerja peneliti sebagai guru

pada siklus I yaitu 3,75 sehingga masuk ke dalam katagori sangat baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian yang didapatkan, dapat diketahui bahwa penggunaan model CIRC dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi pada siswa kelas V SD Negeri Soco I Kabupaten Ngawi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru
- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning : Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo
- Budianta, Melani, dkk. 2003. *Membaca Sastra Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Magelang: Indonesiatara
- Dahlan, M. D. 1990. *Model-model Mengajar*. Bandung: CV. Diponegoro
- Hertz-Lazarowitz, Ivory, Calderón, M. (1997). *the Bilingual Cooperative Integrated Reading and Composition (BIRC) project in the Ysleta Independent School District: Standarized test outcomes*. Baltimore, MD: John Hopkins University Center for Research on Effective Schooling for Disadvantaged Students.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta